

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan termasuk sebuah hak yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan berfungsi sebagai sarana dalam membantu peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai lingkungan disekitarnya (fisik, sosial, dan budaya), agar tercapai tujuan pendidikan yang optimal. Dengan demikian pendidikan hendaknya mampu mengajarkan tingkah laku umum, pengetahuan, dan keterampilan guna mempersiapkan individu terhadap pekerjaan tertentu (Haderani, 2018:44).

Sehubungan dengan fungsinya, pendidikan berperan mengajarkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu. Salah satu jenjang pendidikan yang dapat ditempuh adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang berfokus terhadap penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ahli serta menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri (Anita, dkk., 2020:76).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Tangerang Selatan merupakan salah satu sekolah yang menyiapkan Sumber Daya Manusia pada bidang Perhotelan, Tata Boga, serta Kecantikan Kulit dan Rambut. Menelaah lebih jauh pada bidang Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 7 Tangerang Selatan merupakan sekolah binaan dari Program Studi D4 Kosmetik dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta.

SMK Negeri 7 Tangerang Selatan mulai berdiri sejak tahun 2016, namun sejak berdirinya SMK Negeri 7 Kota Tangerang belum memiliki gedung sekolah sendiri sehingga pada saat itu proses pembelajaran berlangsung menggunakan gedung dari SMP Negeri 2 Tangerang Selatan dimana pelaksanaan pembelajaran dimulai dari jam 13.00-18.00 dan hal tersebut berlangsung selama 3 tahun. Pada tahun 2019 SMK Negeri 7 Tangerang Selatan baru memiliki gedung sekolah sendiri yang beralamat di Rengas, Ciputat Timur. Walaupun telah memiliki

gedung sekolah sendiri ketersediaan ruang belajar juga masih terbatas, sehingga sistem pembelajaran berlangsung dengan pembagian 2 sesi yakni sesi pagi pada jam 07:00-12.00 dan sesi siang pada jam 12.30-17.30. keterbatasan ruangan belajar juga mengakibatkan kegiatan praktik yang seharusnya menggunakan ruangan khusus terpaksa harus dilaksanakan dengan menggunakan ruangan kelas.

Pelaksanaan proses pembelajaran SMK 7 Tangerang menggunakan kurikulum 2013 revisi. Penggunaan kurikulum 2013 revisi bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh informasi serta pengetahuan secara mandiri. Hal itu selaras dengan salah satu program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Merdeka Belajar, yang memerdekakan peserta didik untuk mempelajari apa yang diminati kapan saja dan dimana saja.

Berdasarkan data dan hasil wawancara bersama Kepala Jurusan Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 7 Tangerang Selatan pada tanggal 3 Februari 2023, diperoleh bahwa sekolah yang masih tergolong baru sehingga masih memiliki kekurangan pada setiap bagian terutama pada sumber belajar. Sumber belajar utama masih mengandalkan buku dari pemerintah. Pemerintah hanya memberikan buku sebanyak 10 buah untuk digunakan peserta didik dalam 2 hingga 3 rombel setiap tahunnya dimana setiap rombel terdapat sebanyak 35 peserta didik. Jumlah tersebut sangat amat terbatas untuk menunjang pembelajaran peserta didik terlebih dengan peminat terhadap sekolah yang kian tahun kian bertambah sehingga dianggap kurang efektif untuk menunjang pembelajaran. Meskipun sumber belajar dapat mengandalkan *Youtube* namun dalam segi penggunaan modul pembelajaran yang memuat materi secara mendetail, runtun dan dapat digunakan oleh seluruh peserta didik sangat amat terbatas.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan langsung pada tanggal 3 Februari 2023 juga diperoleh bahwa sejauh ini peserta didik belum berkompeten pada mata pelajaran Pewarnaan dan Pemangkasan Rambut didasari oleh nilai praktik peserta didik hanya sebatas nilai KKM. Kurangnya kompeten peserta didik juga bersangkut paut dengan keterbatasan yang dimiliki oleh SMK Negeri 7 Tangerang Selatan dalam segi tenaga pendidik. Guru yang mengampu mata pelajaran Pewarnaan dan Pemangkasan Rambut merupakan guru yang menekuni

bidang ilmu perhotelan. Sehingga saat melakukan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara optimal dikarenakan tidak menguasai bidang keilmuan Pewarnaan dan Pemangkas Rambut dan hal tersebut mempengaruhi penguasaan kompetensi oleh peserta didik.

Kompetensi dasar dari mata pelajaran Pemangkas dan Pewarnaan Rambut di kelas XI diantaranya adalah menerapkan dan menggunakan peralatan pemangkas, menerapkan dan melakukan pemangkas rambut Teknik *Solid Form*, menerapkan dan melakukan pemangkas rambut Teknik *Graduasi*, menerapkan dan melakukan pemangkas rambut Teknik *Uniform Layer*, menerapkan dan melakukan pemangkas rambut Teknik *Increase Layer*, menerapkan dan melakukan pemangkas rambut Teknik desain, menerapkan dan melakukan pewarnaan rambut *single* aplikasi, menerapkan dan melakukan pewarnaan rambut *double* aplikasi.

Diantara kompetensi dasar tersebut, penguasaan kompetensi peserta didik paling rendah pada kompetensi menerapkan dan melakukan pemangkas rambut Teknik *Uniform Layer*. Hal ini dipicu oleh ketidaksesuaian penguasaan bidang ilmu dari guru pengampu mata pelajaran, terbatasnya sumber belajar yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran mandiri, serta metode penyampaian materi yang digunakan secara ceramah yang kurang optimal jika tidak disertakan demonstrasi pada mata pelajaran praktik.

Permasalahan diatas sangat bertolak belakang dengan pembelajaran pada abad 21. Pembelajaran pada abad 21 merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana guru tidak lagi bertindak sebagai pemeran utama dikelas Tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah peserta didik memiliki keleluasaan dalam membangun pengetahuan dengan menggunakan berbagai perangkat teknologi.

Penggunaan media pembelajaran berperan penting dalam pembelajaran abad 21, penggunaan media dalam proses pembelajaran berlangsung digunakan sebagai media komunikasi atau alat bantu. Media pembelajaran merupakan alat peraga yang meliputi audio dan visual dan gabungan antara keduanya yang bertujuan mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran. Dalam pemilihan media pembelajaran yang digunakan hendaknya pemilihan jenis media

menyesuaikan dengan materi kurikulum, harganya tidak mahal, serta kemudahan dalam penggunaannya (Nurhayati, 2018:5).

Pengembangan media dengan memanfaatkan kemajuan teknologi salah satunya adalah pengembangan media pembelajaran modul cetak menjadi modul berbasis elektronik atau yang lebih dikenal dengan istilah E-Modul (Tania, 2017:2). Dalam bentuk E-Modul memungkinkan modul diintegrasikan dengan teks, gambar, video, simulasi, animasi, kuis dan evaluasi secara interaktif. Dengan penggunaan E-Modul diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terhadap konsep pembelajaran, mengarahkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara mandiri serta lebih membantu peserta didik yang terkendala saat mencerna dan memahami pembelajaran. Penggunaan E-Modul dapat memudahkan peserta didik untuk belajar mandiri secara praktis dimana akses penggunaannya menggunakan teknologi seperti komputer, *laptop*, *tablet*, dan gawai tanpa perlu memakan banyak biaya dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi menyatakan bahwa E-Modul interaktif mempunyai efek yang lebih potensial terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan penggunaan Modul Konvensional (Dewi, 2020: 439). Dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan yang menyatakan bahwa E-Modul memiliki efek potensial terhadap peserta didik (Gunawan, 2018:265).

ReactJs merupakan salah satu web pustaka yang penggunaannya cukup mudah dalam mengembangkan produk seperti web. ReactJs diciptakan oleh Facebook pada tahun 2011, dan baru rilis pada tahun 2013. Dibandingkan dengan web remaja, aplikasi atau situs pengembang web lainnya yang sejenis ReactJs lebih unggul karena mampu digunakan dalam membangun web yang lebih kompleks, sehingga produk akhir yang dihasilkan mampu memiliki kualitas yang lebih tinggi (Iswari, 2021:6). Selain itu produk akhir nantinya akan menjadi laman web yang berdiri sendiri sehingga tampilan saat membuka laman web bisa langsung menyesuaikan dengan keinginan pengembang.

Penggunaan ReactJs memudahkan pengembang dengan didukung 3 hal yang diunggulkan oleh ReactJs yakni deklaratif, berbasis komponen, dan *learn Once, write anywhere*. Penggunaan ReactJs akan menghasilkan sebuah E-Modul

berbentuk web yang dapat digunakan di berbagai perangkat seperti gawai baik Android atau IOS, tablet, desktop dan PC yang terhubung dengan koneksi internet.

ReactJs mampu membangun web yang lebih kompleks, dalam penggunaannya ReactJs ramah digunakan untuk pemula. Mampu memfasilitasi pengembang untuk membuat *UI* yang interaktif, *statefull*, *reusable* (Kumar dan Singh, 2016:226). ReactJs juga memberikan kenyamanan dari segi kecepatan, *simplicity*, *scalability* serta keunggulan efisiensi bagi pengembang jika terjadi *bugging* saat proses operan data sehingga memudahkan pengembang melakukan *debug*.

Sejauh ini belum tersedia E-Modul berbasis web yang dikembangkan menggunakan ReactJs dibidang kecantikan. Oleh karena itu peneliti memandang perlu melakukan penelitian ilmiah pengembangan Media pembelajaran mata pelajaran Pewarnaan dan Pemangkas Rambut di SMK Program Ahli Kejuruan Tata Kecantikan berbentuk E-Modul. Untuk itu peneliti mencoba melakukan penelitian untuk diajukan sebagai skripsi dengan judul: Pengembangan E-Modul Pemangkas Rambut Teknik *Uniform Layer* Melalui ReactJs Pada Mata Pelajaran Pemangkas dan Pewarnaan Rambut di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang ditulis, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya penguasaan materi guru pengampu mata pelajaran Pemangkas dan Pewarnaan Rambut di SMK 7 Tangerang Selatan.
2. Terbatasnya ketersediaan sumber belajar materi Pemangkas dan Pewarnaan Rambut
3. Kesulitan peserta didik untuk mengulang pembelajaran secara mandiri
4. Belum tersedianya E-Modul berbasis web yang melalui ReactJs dibidang kecantikan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan bahasan yang penulis kemukakan maka perlu adanya batasan masalah yang akan diteliti. Hal ini berguna agar penelitian yang ingin dikemukakan dapat mencapai sasaran, penulis membatasi masalah yang ingin diteliti yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Pemangkas dan Pewarnaan Rambut kelas XI KD menerapkan dan melakukan pemangkas rambut teknik *Uniform Layer* di SMK 7 Kota Tangerang Selatan
2. Peneliti memfokuskan pengembangan media pembelajaran pemangkas rambut teknik *Uniform Layer* berbentuk E-Modul berbasis web melalui ReactJs.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan *E-Modul Pemangkas Rambut teknik Uniform Layer Melalui ReactJS Pada Mata Pelajaran Pemangkas dan Pewarnaan Rambut di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan yang layak dan praktis?*”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan *E-Modul Pemangkas Rambut teknik Uniform Layer* melalui ReactJS yang layak dan praktis di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Manfaat bagi peserta didik diharapkan dapat :
 - a. Meningkatkan pemahaman materi Teknik pemangkas *Uniform Layer*
 - b. Membantu meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran
 - c. Memudahkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara mandiri

2. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Manfaat bagi lembaga pendidikan formal

Diharapkan dapat menggunakan informasi dari hasil penelitian ini untuk mengembangkan media pembelajaran berbentuk *E-Modul* pada mata pelajaran yang lainnya.

